

**PENERAPAN VARIASI METODE DALAM PEMBELAJARAN SKI DI KELAS
V MI MIFTAHUL ULUM KARANGAGUNG, GLAGAH, LAMONGAN**

Siti Rahayu Nasichatu Muslimatin
STAI Alif Laam Miim Surabaya
sitirahayunm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah dengan mengetahui penerapan variasi metode dalam pembelajaran SKI di MI Miftahul Ulum Karangagung, Glagah, Lamongan. Pembelajaran SKI yang seringkali bisa dibioang membosankan bagi siswa direncanakan dengan metode yang lebih variatif agar lebih menarik dan siswa juga merasa senang, sehingga tertarik dengan pelajaran SKI. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penerapan variasi metode dalam pembelajaran SKI di MI Miftahul Ulum ini memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar khususnya pada pelajaran SKI. SKI tidak lagi menjadi pelajaran yang monoton dan menjenuhkan dengan variasi metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dan ini tentunya bisa menjadi model untuk mata pelajaran lain apabila siswa merasa jenuh dalam belajar. Improvisasi guru memberikan variasi metode ini sebagai bentuk dan upaya Lembaga dalam peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena itu, peran guru menjadi penting dalam proses belajar mengajar utamanya dalam pendekatan *student center* ini.

Kata kunci: *Variasi metode, pembelajaran SKI*

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of variations of methods in SKI learning at MI Miftahul Ulum Karangagung, Glagah, Lamongan. SKI learning, which can often be boring for students, is planned with more varied methods to make it more interesting and students also feel happy, so they are interested in SKI lessons. The research method used in this study is a qualitative method, with data collection techniques used including observation, interviews and documentation. Data analysis with stages of data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study are based on the results of the research above that the application of variations of methods in SKI learning at MI Miftahul Ulum has a positive impact on students' interest in learning. This can certainly increase motivation and enthusiasm for learning, especially in SKI lessons. SKI is no longer a monotonous and saturating lesson with the variety of methods applied by the subject teacher and this can certainly be a model for other subjects if students feel saturated in learning. Teacher improvisation provides a variety of this method as a form and effort of the Institution in improving the quality of graduates. Therefore, the role of the teacher becomes important in the teaching and learning process, especially in this *student center* approach .

Keywords: *variations of methods, SKI learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bersifat *scientific*, maka metode yang digunakan harusnya menempatkan murid lebih aktif dalam pembelajaran, murid berperan sebagai tokoh utama dalam proses belajar-mengajar. Pengajaran tidaklah berpusat pada guru terus. Dimana

hanya guru yang mendiktekan atau menceramahkan materi pembelajaran. Murid harus berperan aktif dalam proses transfer pengetahuan antara guru dan murid.

Variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan serta secara aktif.¹ Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Wina Sanjaya “Metode Mengajar adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”²

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkahlangkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang dipilih. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasarkan urutan-urutan semestinya yang harus dilakukan.³

Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat di garis bawahi bahwa variasi metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:⁵ (1) Metode cerama, (2) Metode tanya jawab, (3) Metode

¹ Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 64

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 147.

³ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.19

⁴ Muhaimin M. A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). 147

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), 77-91.

diskusi, (4) Metode pemberian tugas atau resitasi, (5) Metode demonstrasi, (6) Metode Latihan.

Pemilihan metode yang kurang tepat akan menimbulkan kebingungan dalam diri siswa maupun guru karena terjadi ketidak sesuaian di antara keduanya. Proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan guru tidak sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Karakteristik Siswa
- 3) Kemampuan Guru
- 4) Situasi Kelas
- 5) Kelengkapan Fasilitas⁶

Suatu metode mengajar dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktek sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan penelitian yang fokus masalah terhadap penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna sebagaimana ditegaskan oleh Burgess bahwa dalam penelitian semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis⁸ Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (feld research) yakni jenis penelitian yang didasarkan dengan cara yang didapat dan diperoleh dari lapangan atau langsung dari tempat penelitian tersebut dan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang.

Penelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian. Data yang diperoleh kemudian dihimpun, ditata, dianalisis menjadi informasi yang dapat menjelaskan sesuatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena. Data dianalisis secara statistik dalam deskriptif kuantitatif.⁹ Kemudian peneliti menerapkan teknik pengumpulan

⁶ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 32

⁷ Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 282

⁸ Suryani. Metodologi Penelitian, (Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia 2010),hal. 41.

⁹ Suryani. Metodologi Penelitian....,hal. 52.

data dengan teknik non tes, yakni di dalam teknik tersebut terdapat beberapa teknik yaitu wawancara yang didalamnya kami memperoleh beberapa hasil pemikiran konsep dan pengalaman dari subjek dalam penelitian, Kemudian data yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data yang diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, triangulasi, display data dan verifikasi. Teknik triangulasi digunakan dengan tujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat di paparkan bahwa metode pembelajaran sering kali menjadi pewarna dalam improvisasi guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Improvisasi ini menjadi hal yang penting untuk memberi motivasi dan semangat pada murid agar tetap fokus dan konsentrasi saat belajar.

Kondisi di lapangan saat peneliti melakukan observasi ke kelas di dapat guru saat menjelaskan mata pelajaran SKI pada kelas V ini terasa menyenangkan dan semua siswa bisa fokus memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini, tentu menjadi temuan yang sangat penting karena pelajaran SKI sering kali yang ditemui peneliti menjadi pelajaran yang menjenuhkan dengan hanya fokus pada guru untuk berceramah akan materi yang di berikan oleh guru. Tetapi ini tidak seperti yang ada, siswa bisa fokus dalam pelajaran, hal tersebut di ungkapkan oleh Guru SKI yang menyatakan;

“Pelajaran SKI ini banyak bermuatan tentang kisah-kisah keteladanan nabi dan para sahabatnya dalam berdakwa, tentunya ini kadang sangat membosankan kalau kita saja sebagai guru yang bercerita terus. Maka kita gunkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan bisa memahami pelajaran ini dengan baik.”

Hal senada di sampaikan kepala sekolah MI Miftahul Ulum, menyatakan;

Variasi metode diperlukan agar siswa dapat memahami mata pelajaran dengan baik, biar tidak melulu ceramah saja. Pendekatan student center tentunya memberikan kesempatan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan menjadi variasi metode selain ceramah. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan peran murid dalam proses belajar mengajar lebih aktif.

Terdapat banyak macam metode yang bisa diterapkan dalam variasi metode pembelajaran, diantaranya:

Metode ceramah + Tanya jawab + diskusi

¹⁰ Lexi J. Maleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal.96

Metode ceramah + diskusi + tugas

Metode ceramah + demonstrasi + tanya jawab, dll.

Berbagai macam variasi metode pembelajaran di atas bisa dipilih dengan menyesuaikan materi, waktu, kondisi murid maupun guru, dan lain-lain. Pembelajaran modern menuntut peserta didik supaya lebih kreatif, responsive, dan aktif dalam mencari, memilih dan menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajar. Model pembelajaran seperti ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih berbagai metode pembelajaran yang sesuai sekaligus efektif.

Oleh sebab itu, perlu diciptakan proses belajar yang bisa merangsang otak (kognitif), menyentuh dan menggerakkan perasaan (afektif), dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (motorik) serta sebisa mungkin peserta didik dituntut untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya (aplikatif) ketika menerima bahan pelajaran karena peserta didik harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan dan tidak hanya pasif hanya menerima saja (reseptif).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI mengacu pada kondisi peserta didik, apakah peserta didik sedang dalam keadaan lelah, semangat, maupun sedang baik kondisi kesehatannya. Variasi metode dalam pembelajaran SKI sangat diperlukan supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar di dalam kelas. Variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di MI. Miftahul Ulum banyak ragamnya di antaranya adalah metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan menjadi variasi metode selain ceramah. Sebelum pembelajaran guru memastikan peserta didik dalam keadaan yang kondusif dan siap belajar dengan variasi metode pembelajaran ini di harapkan tercipta situasi yang kondusif supaya tertib.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait penerapan variasi metode dalam pembelajaran SKI di MI Miftahul Ulum Karangagung ini mengalami progress yang signifikan terkait motivasi dan semangat murid dalam belajar, khususnya pada pelajaran SKI ini. Peranan guru tentunya menentukan bagaimana tingkat keberhasilan ini, baik perannya sebagai pendidik, motivator, konselor, dan lain-lain. Dalam pembelajaran modern perubahan pendekatan dari *teacher center* ke *student center* tentunya banyak merubah warna dalam proses belajar mengajar di kelas. Kepekaan guru dalam melakukan improvisasi ini menjadi bentuk peningkatan lulusan kedepannya akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penerapan variasi metode dalam pembelajaran SKI di MI Miftahul Ulum ini memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar khususnya pada pelajaran SKI. SKI tidak lagi menjadi pelajaran yang monoton dan menjenuhkan dengan variasi metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dan ini

tentunya bisa menjadi model untuk mata pelajaran lain apabila siswa merasa jenuh dalam belajar.

Improvisasi guru memberikan variasi metode ini sebagai bentuk dan upaya Lembaga dalam peningkatan kualitas lulusan. Oleh karena itu, peran guru menjadi penting dalam proses belajar mengajar utamanya dalam pendekatan *student center* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Muhaimin M. Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Hasibun dan Moedjiono, 2008. Proses Belajar Mengajar Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail SM, 2008. Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Semarang: Rasail Media Grup.
- Maleong, Lexi J. 2001. Metodologi Kualitatif, Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2006. Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013 Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani. 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyono dan Harianto, 2014. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.